



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**PENERAPAN METODE BANDONGAN DAN PENGARUHNYA
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
SANTRI USIA 17-21 TAHUN DI PONDOK PESANTREN
MODERN ALMA ASY-SYAUQY KELURAHAN KARYAMULYA
KECAMATAN KESAMBI KOTA CIREBON**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon



Oleh:

**ADNANI
NIM. 14111110004**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI CIREBON
2015 M / 1436 H**



ABSTRAK

ADNANI:
NIM. (141111110004)

PENERAPAN METODE BANDONGAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI USIA 17-21 TAHUN DI PONDOK PESANTREN ASY-SYAUQY KELURAHAN KARYAMULYA KECAMATAN KESAMBI KOTA CIREBON

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang agung, yang dijadikan pedoman hidup oleh seluruh kaum muslimin serta membacanya bernilai ibadah. Membaca Al-Qur'an sebagai sebuah ibadah haruslah dilaksanakan sesuai ketentuan dalam qaidah ilmu tajwid. Karena membaca Al-Qur'an dengan memakai ilmu tajwid adalah *fardu 'ain* atau merupakan kewajiban individu. Pondok Pesantren Modern Alma Asy-Syauqy merupakan Pondok Pesantren yang didalamnya mengajarkan tata cara membaca Al-Qur'an dengan metode bandongan yakni metode yang mengajarkan cara membaca Al-Qur'an secara langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran Al-Qur'an metode bandongan di Pondok Pesantren Modern Alma Asy-Syauqy, bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an santri usia 17 21 tahun di Pondok Pesantren Modern Alma Asy-Syauqy, dan bagaimana pengaruh penerapan metode bandongan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri usia 17 21 tahun di Pondo Pesantren Modern Alma Asy-Syauqy.

Penelitian ini berawal dari kerangka pemikiran bahwa Al-Qur'an merupakan Kalam Allah yang dijadikan sebagai pedoman hidup dan petunjuk bagi umat islam. Oleh karena itu maka setiap muslim diwajibkan mempelajari al-qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid baik dari makharijul huruf, sifatul huruf, ahkamul maddi wal qosr.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik-teknik sebagai berikut: angket, tes, dan observasi. Kemudian data di analisis dengan menggunakan rumus tabel frekuensi sehingga pada akhirnya di komulatifkan rata-rata prosentase.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bandongan dalam pembelajaran Al-Qur'an (variabel X) **baik** dilakukan dengan prosentase 68,8%. Adapun kemampuan membaca Al-Qur'an (variabel Y) **baik** hal ini didasarkan pada hasil perhitungan mean (63,36), modus (70), dan median (65). Dan pengaruh penerapan metode bandongan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri usia 17 21 tahun di Pondok Pesantren Modern Alma Asy-Syauqy Kelurahan Karyamulya Kecamatan Kesambi Kota Cirebon, termasuk kategori dengan r_{hitung} sebesar 0,36 dan jika di interpretasikan terdapat pengaruh atau korelasi yang **rendah** yang berada dalam prosentase 0,20% – 40%. Adapun pengaruh penerapan metode bandongan (variabel X) terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an (variabel Y) sebesar 0,36% sedangkan sisanya 99,64% adalah di pengaruhi oleh faktor lain.




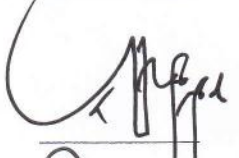


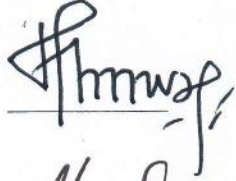
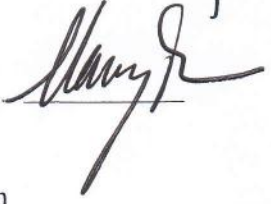
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : **Penerapan Metode Bandongan dan Pengaruhnya terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Santri Usia 17-21 Tahun di Pondok Pesantren Modern Alma Asy-Syauqy Kelurahan Karyamulya Kecamatan Kesambi Kota Cirebon** oleh **Adnani**, NIM. **14111110004**, telah dimunaqosyahkan pada hari Jum'at, 21 Agustus 2015 di hadapan Dewan Penguji dan dinyatakan lulus.

Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua Jurusan Dr. H. Suteja, M.Ag NIP. 19630305 199903 1 001	<u>26-08-2015</u>	
Sekretaris Jurusan Akhmad Affandi, M.Ag NIP. 19721214 200312 1 003	<u>26-08-2015</u>	
Penguji I Drs. H. Nawawi, M.Pd NIP. 19591201 198503 1 004	<u>25-08-2015</u>	
Penguji II Dr. H. Suklani, M.Pd NIP. 19610817 198703 1 004	<u>24-08-2015</u>	
Pembimbing I Patimah, M.Ag NIP. 19730529 199703 2 001	<u>25-08-2015</u>	
Pembimbing II Mahbub Nuryadien, M.Ag NIP. 19671009 100312 1 001	<u>25-08-2015</u>	



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Iman Nafi'a, M.Ag
NIP. 19721220 199803 1 004

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kerangka Pemikiran.....	6
E. Langkah-langkah Penelitian	9
F. Hipotesis	15
BAB II TEORI TENTANG PENERAPAN METODE BANDONGAN DAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN	
A. Metode Bandongan	16
1. Pengertian Metode.....	16
2. Metode Pembelajaran Al-Qur'an	17
3. Pengertian Metode Bandongan.....	22
4. Dasar dan Tujuan Metode Bandongan	24
5. Kelebihan dan Kelemahan Metode Bandongan	25
6. Strategi Pembelajaran Metode Bandongan	26
7. Tahap Pembelajaran Metode Bandongan	28
B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an	30
1. Pengertian Kemampuan.....	30
2. Pengertian Membaca	30
3. Pengertian Al-Qur'an	31
4. Pengertian Membaca Al-Qur'an yang Baik dan Tartil.....	34
5. Dasar-dasar Pembelajaran Membaca Al-Qur'an.....	34
6. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an	35





7. Komponen-komponen Pembelajaran Membaca	
Al-Qur'an	36
8. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an	37
C. Urgensi Penerapan Metode Bandongan	41

BAB III DESKRIPSI UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian	45
B. Kondisi Objektif Pondok Pesantren Moderen	
Alma Asy-Syauqy	45
C. Makna Filosofi Pondok Pesantren Moderen	
Alma Asy-Syauqy	47
D. Keadaan Santri dan Ustadz	54
E. Proses-Proses Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok	
Pesantren Moderen Alma Asy-Syauqy	57

BAB IV ANALISIS DATA

A. Penerapan Metode Bandongan dalam Pembelajaran Al-Qur'an	
Santri Usia 17-21 Tahun di Pondok Pesantren Moderen	
Alma Asy-Syauqy	59
B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Usia 17-21 Tahun	
di Pondok Pesantren Moderen Alma Asy-Syauqy	69
C. Penerapan Metode Bandongan dalam Meningkatkan	
Kemampuan Membaca Al-Qura'an Santri Usia 17-21 Tahun	
di Pondok Pesantren Asy-Syauqy	77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	82
B. Saran-saran	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang agung, jalan Allah yang lurus, undang-undang Allah yang kokoh, bisa memberikan kebahagiaan, sebagai risalah Allah yang abadi, dan merupakan rahmat Allah yang luas, hikmah yang indah, dan nikmat yang sempurna. Allah SWT telah menunjukkan jalan kebenaran kepada makhluknya lewat makna yang terkandung dalam Al-Qur'an, sebagai sumber pedoman hidup manusia beriman dan bertaqwa, supaya terselamatkan dari kesesatan kehidupan dunia dan akhirat. Banyak hal yang tersurat maupun tersirat dalam Al-Qur'an dan dijadikan khazanah ilmu pengetahuan dalam berbagai bidangnya dan kajian bagi para ilmuwan. Untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, berawal dari pentingnya belajar Al-Qur'an itu dimulai sejak dini. Pada masa inilah anak akan diarahkan kepada keyakinan bahwa Allah adalah Robb dan Al-Qur'an dapat merasuki intelektualitas mereka.

Azra (2002: 144) mengungkapkan yang dimaksud dengan belajar Al-Qur'an adalah membaca sampai lancar dengan ucapan yang fasih sesuai dengan kaidah (bacaan), belajar memahami makna-makna yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan belajar menghafalkan diluar kepala. Karena itu, langkah awal dalam mengajarkan Al-Qur'an adalah diperkenalkannya pada anak dengan huruf- huruf hijaiyah dan bacaan Al-Qur'an sehingga anak dapat membaca dengan lancar, benar sesuai dengan tajwid dan makhrojnya.

Pembelajaran Al-Qur'an bisa dilakukan berbagai jalur pendidikan, baik pendidikan formal, non formal dan informal. Lembaga pendidikan Islam telah membuka tempat untuk belajar khusus ilmu-ilmu agama Islam, yakni pondok pesantren. Menurut Mujamil Qomar (2001: 2) berpendapat bahwa pesantren didefinisikan sebagai suatu tempat pendidikan dan

pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam dan di dukung asrama dengan tempat tinggal santri yang bersifat permanen.

Hasbullah (1995: 25) mengungkapkan bahwa tujuan pesantren secara khusus adalah mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim atau orang yang mengerti dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kiyai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat. Santri yang sudah dibekali ilmu dari pondok pesantren diharapkan dapat mengamalkannya supaya bermanfaat bagi diri sendiri khususnya maupun orang lain umumnya. Pesantren merupakan wadah atau lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, dalam penyampaian materi pelajarannya juga masih menggunakan metode yang bersifat tradisional. Departemen Agama RI dalam Mujamil (2001) telah melaporkan bahwa: Metode penyajian atau penyampaian di pesantren ada yang bersifat tradisional (masih mengikuti kebiasaan-kebiasaan lama yang dipergunakan) seperti balaghah, wetonan, dan bandongan. Metode Bandongan ini merupakan sistem belajar secara individual Sebagaimana santri pada keumumannya yang masih membutuhkan bimbingan yang intensif.

Husni Rahim (2001: 151) menjelaskan bahwa metode Bandongan adalah metode pembelajaran yang mendorong santri untuk belajar mandiri. Dalam metode ini kyai atau ustadz membaca kitab dan membacakannya untuk selanjutnya memberikan penjelasan umum seperlunya. Sementara santri pada waktu yang bersamaan mendengar dan menyimak apa yang sedang diajarkan oleh kyai atau ustadznya.

Berdasarkan studi observasi diketahui bahwa di lokasi yang dijadikan objek penelitian, pondok pesantren Alma Asy-Syauqy sudah terbiasa dengan metode yang diterapkan oleh ustadznya yaitu metode hafalan kepada santrinya. Hal ini membuat santri menjadi jenuh ketika mengikuti kegiatan pembelajaran, santri tidak diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya sendiri. Ini berdampak pada hasil belajar dan pemahaman santri terhadap materi kurang memuaskan.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Pada dasarnya untuk meningkatkan pemahaman santri tidak hanya menggunakan metode hafalan, namun bisa menggunakan metode bandongan yang merupakan salah satu metode pembelajaran yang mandiri pada santri, bila diterapkan secara tepat, maka akan dapat memberikan pemahaman dan pengalaman yang lebih bagi santri. Selain itu juga dapat membangkitkan motivasi serta mendapat hasil santri untuk terus belajar membaca Al-Qur'an.

Pondok Pesantren Alma Asy-Syauqy merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menerapkan metode hafalan bagi santrinya, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an. Pondok pesantren tersebut menuntut santrinya untuk mampu membaca Al-Qur'an secara fasih dan tartil, sesuai dengan kaidah ilmu Al-Qur'an.

Namun pada kenyataannya kemampuan santri pondok pesantren Alma Asy-Syauqy dalam membaca Al-Qur'an masih rendah. Seperti dalam hal penerapan ilmu tajwid dan kefasihan makhorajul huruf.

Berdasarkan permasalahan di atas dapat diketahui bahwa proses pembelajaran selama ini belum maksimal dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Kondisi tersebut bukan semata-mata karena daya serap santri yang rendah, tetapi dikarenakan metode pembelaran yang kurang tepat dan kurangnya kesiapan santri pondok pesanteren Alma Asy-Syauqy dalam menerima materi pembelajaran.

Upaya untuk mengatasi masalah tersebut dengan menerapkan metode bandongan santri pondok pesantren Alma Asy-Syauqy agar mendorong untuk belajar mandiri dalam meningkatkan pembelajaran santri untuk memahami dan menerima materi dengan baik. Dalam hal ini dapat diterapkannya metode bandongan .

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul skripsi sebagai berikut:

“PENERAPAN METODE BANDONGAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR’AN SANTRI USIA 17-21 TAHUN DI PONDOK PESANTREN ALMA ASY-SYAUQY KELURAHAN KARYAMULYA KECAMATAN KESAMBI KOTA CIREBON”

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini dibagi dalam tiga bagian:

1. Identifikasi Masalah

a) Wilayah Penelitian

Wilayah kajian dalam penelitian ini adalah pendidikan nonformal, yang mana akan meneliti kemampuan membaca Al-Qur’an santri usia 17-21 tahun di Pondok Pesantren Alma Asy-Syauqy dengan menggunakan metode bandongan.

b) Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, pengalaman yang terjadi di lapangan.

c) Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini, yaitu adakah penerapan metode bandongan terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an santri usia 17-21 tahun di Pondok Pesantren Alma Asy-Syauqy.

2. Batasan Masalah

Guna menghindari meluasnya pokok bahasan, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi dalam lingkup:

- Strategi yang digunakan adalah penerapan metode bandongan.
- Pokok bahasan dalam penelitian ini hanya mencakup metode membaca Al-Qur’an di Pondok pesantren Alma Asy-Syauqy Kelurahan Karyamulya Kecamatan Kesambi Kota Cirebon.
- Objek penelitian ini adalah santri usia 17-21 tahun di pondok pesantren Alma Asy-Syauqy Kelurahan Karyamulya Kecamatan Kesambi Kota Cirebon.





3. Pertanyaan Penelitian

Pernyataan tersebut, peneliti merumuskan permasalahan yang akan diteliti, sebagai berikut:

- a) Bagaimana penerapan metode bandongan santri usia 17-21 Tahun di Pondok Pesantren Alma Asy-Syauqy Kelurahan Karyamulya Kecamatan Kesambi Kota Cirebon?
- b) Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an santri usia 17-21 tahun di Pondok Pesantren Alma Asy-Syauqy Kelurahan Karyamulya Kecamatan Kesambi Kota Cirebon?
- c) Apakah ada pengaruh positif penerapan metode bandongan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri usia 17-21 tahun di Pondok Pesantren Alma Asy-Syauqy Kelurahan Karyamulya Kecamatan Kesambi Kota Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menunjukkan adanya sesuatu hal yang harus dicapai atau diperoleh setelah penelitian tersebut dilaksanakan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan metode bandongan di Pondok Pesantren Asy-Syauqy Kelurahan Karyamulya Kecamatan Kesambi Kota Cirebon.
2. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an santri usia 17-21 tahun di Pondok Pesantren Alma Asy-Syauqy Kelurahan Karyamulya Kecamatan Kesambi Kota Cirebon.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh positif penerapan metode bandongan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri usia 17-2 tahun di Pondok Pesantren Alma Asy-Syauqy Kelurahan Karyamulya Kecamatan Kesambi Kota Cirebon.

D. Kerangka Pemikiran

Husni Rahim (2001: 151) menjelaskan bahwa metode bandongan adalah metode pembelajaran yang mendorong santri untuk belajar mandiri. Dalam metode ini kyai atau ustadz membaca kitab dan membacanya untuk selanjutnya memberikan penjelasan umum seperlunya. Sementara santri pada saat yang bersamaan mendengar dan menyimak kitab apa yang sedang diajarkan oleh kyai atau ustadznya.

Istilah metode bandongan itu sendiri lebih dikenal di Jawa Barat, sedangkan di Sumatra digunakan istilah *halaqah*. Metode bandongan adalah teknik pengajaran kelompok.

Adapun sistem pengajaran metode bandongan, menurut Imron Arifin (1999: 10, 11, 116) Metode bandongan caranya semua peserta menghadap kyai dengan membawa kitab tertentu yang telah diprogramkan. Kyai membaca kitab dengan makna dan penjelasan secukupnya, sedang semua santri peserta pengajian mencatat ajaran kyai itu pada kitab masing-masing, dan biasanya diakhiri dengan diskusi kecil.

Cara pengajaran metode bandongan antara lain

- a. Kyai membaca kitab dalam waktu tertentu, sedangkan santrinya membawa kitab yang sama lalu santri mendengar dan menyimak bacaan kyai menurut Muhaimin dan Addul Majid (1993: 300)
- b. Santri secara cermat mengikutip penjelasan yang diberikan oleh kyai dengan memberikan catatan-catatan tertentu pada kitabnya masing-masing dengan kode-kode tertentu pula menurut Mansur (2004: 46)

Dalam metode bandongan para santri memperoleh kesempatan untuk bertanya dan menerima penjelasan lebih lanjut atas keterangan kyai. Sedangkan catatan-catatan yang dibuat santri membantu untuk melakukan telaah (*muthala'ah*) atau mempelajari lebih lanjut isi kitab



tersebut setelah metode bandongan selesai menurut Husni Rahim (2001: 151)

Sama halnya dengan metode-metode lainnya, metode bandongan juga mempunyai kelebihan dan kekurangan, berikut adalah kelebihan dan kekurangan dari metode bandongan menurut Mansur (2004: 47)

Segi kelebihan metode bandongan ialah:

1. Mendorong santri untuk belajar mandiri
2. Mendidik santri untuk lebih aktif belajar
3. Metode bandongan sangat efisien untuk mengajarkan ketelitian untuk memahami ma'anil mufrodat, tarkibul kalimah, dan sebagainya.

Segi kekurangan metode bandongan ialah:

1. Kyai tidak mengetahui secara individual siapa-siapa santri yang datang mengikuti pelajaran.
2. Dalam metode bandongan prosesnya berlangsung hanya satu jalur (*monolog*) dimana kyai membaca sednag santrinya hanya menyimak.
3. Dalam metode bandongan dialog antara kyai dan santri tidak banyak terjadi.

Ramayulilus (2008: 5) kemampuan adalah suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan sedangkan Membaca adalah aktivitas otak dan mata. Mata digunakan untuk menangkap tanda-tanda bacaan, sehingga apabila lisan mengucapkan tidak akan salah. Sedangkan otak digunakan untuk memahami pesan yang dibawa oleh mata, kemudian memerintahkan kepada organ tubuh lainnya untuk melakukan sesuatu. Jadi cara kerja diantara keduanya sangat sistematis dan saling kesinambungan.

Membaca juga merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh semua santri pondok pesantren Alma Asy-Syauqy karena melalui membaca santri dapat belajar banyak tentang berbagai bidang studi. Oleh





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

karena itu, membaca merupakan keterampilan yang harus diajarkan sejak anak masuk dunia pendidikan dan kesulitan belajar harus segera diatasi.

Bacaan Al-Qur'an berbeda dengan bacaan manapun, karenanya merupakan kalam Allah yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi dan dijelaskan secara terperinci, yang berasal dari Dzat yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui. Karena itu santri usai 17-21 tahun di pondok pesantren Alma Asy-Syauqy dalam membacanya tidak lepas dari adab yang bersifat dzahir maupun batin. Diantaranya adabnya yang bersifat dzahir ialah secara tartil. Makna tartil dalam bacaan ialah pelan pelan dan perlahan-lahan, memperjelas huruf dan harakatnya, menyerupai permukaan gigi-gigi yang rata dan yang tertata rapi. Sebagaimana firman Allah SWT pada (Q.S Al-Muzammil: 4)

﴿أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا﴾

Artinya: atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan. (M. Quraish Shihab, 2002: 513)

Kata *rattil* dan *tartil* diambil dari kata *ratl* yang antara lain berarti *serasi* dan *indah*. Kamus-kamus bahasa merumuskan bahwa segala sesuatu yang baik dan indah dinamai *ratl* seperti gigi yang putih tersusun tersusun rapi, demikian pula benteng yang kuat dan kokoh.

Ucapan-ucapan yang disusun secara rapi dan diucapkan dengan baik dan benar dilukiskan dengan kata-kata *Tartil al-Kalam*.

Tartil Al-Qur'an adalah: "Memebacanya dengan perlahan-lahan sambil memperjelas huruf-huruf berhenti dan memulai (Ibtida'), sehingga pembaca dan pendengar dapat memahami dan menghayati kandungan pesan-pesannya". Sedang yang dimaksud dengan Al-Qura'an adalah nama bagi keseluruhan firman allah yang diterima oleh Nabi Muhammad saw. Melalui malaikat Jibril dari ayat pertama Al-Fatihah sampai dengan ayat terahir An-Nas. Dalam saat yang sama Al-Qur'an juga merupakan

nama dari bagian-bagiannya yang terkecil. Satu ayat pun dinamai “Al-Qur’an.”

Kalau pendapat yang menyatakan bahwa ayat-ayat diatas merupakan wahyu ketiga, maka dari segi konteksnya, ayat ini berpesan agar Nabi Muhammad saw. Membaca dengan *tartil* lima ayat pertama pada surah *iqra’*, awal surah Al-Qalam, serta awal surah Al-Muddatstsir (jika yang terakhir ini turun sebelum Al-Muzammil). (M. *Quraish Shihab*, 2002: 513)

Mulyono Abdurrahman (2012: 158) berpendapat, bahwa membaca merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah, mencakup penggunaan pengertian atau khayalan atau pengamatan, dan ingatan. Manusia tidak mungkin dapat membaca tanpa menggerakkan mata dan menggunakan pikiran. Pengertian membaca dan penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa membaca adalah sebuah aktifitas yang dilakukan oleh beberapa organ tubuh tertentu, yang terdiri dari kerja otak dan mata untuk memahami suatu pesan tertulis.

Metode bandongan sendiri sangatlah berkarakter diantara satu sama lain lembaga. Maksudnya penerapan metode bandongan di setiap lembaga berbeda cara pengelolaan pembelajarannya ada yang secara kelompok dan ada juga yang secara individual. Maka dari itu pengelolaan pembelajaran dalam metode bandongan ini sangat di perlukan guna untuk mendapatkan hasil yang baik yaitu mampu membaca al-qur’an dengan fasih yang sesuai dengan qo’idah ilmu tajwid.

E. Langkah-Langkah Penelitian

1. Metode Penelitian Metode field research digunakan dalam penelitian ini, untuk memperoleh pengumpulan data di lapangan, dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi satu predictor yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya pengaruh dan apabila ada, berapa besarnya pengaruh yang ditimbulkan antara variabel



Y (Penerapan Metode Bandongan) dengan variabel X (Kemampuan Membaca Al-Qur'an).

2. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 117). Menurut Arikunto bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2010: 173).

Penelitian yang menggunakan seluruh anggota populasinya disebut sampel total atau sensus. Penggunaan ini berlaku jika anggota populasi relatif kecil.

Maka populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh santri pondok pesanter Asy-Syauqy. Berjumlah 30 santri di pondok pesantren Alma Asy-Syauqy kelurahan karyamulya kecamatan kesambi kota Cirebon.

3. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2013: 118). Dalam penarikan sampel secara random atau sampel acak yang menyatakan bahwa untuk sekedarancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, tetapi jika jumlah subyeknya lebih besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (Arikunto, 2010, 134).

Dari jumlah seluruh santri usia 17-21 tahun di pondok pesantren Alma Asy-Syauqy yaitu 30 orang. Sampel yang diambil semua santri pondok pesantren Alma Asy-Syauqy kelurahan karyamulya kecamatan kesambi kota Cirebon.



4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data-data yang relevan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang ada pada objek penelitian. Pendapat ini selaras dengan Poerwanto (1994: 49) mengatakan bahwa observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat dan mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode observasi digunakan untuk mengamati langsung proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Asy-Syauqy, fasilitas yang ada di Pondok Pesantren Asy-Syauqy, dan tata letak lokasi pembelajaran.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden (Afifuddin, 2012: 131). Cara mengumpulkan data dengan metode ini adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka dengan responden yang dituju.

c. Angket

Menurut Arikunto (2010: 268) angket mempunyai banyak kebaikan sebagai instrument pengumpul data. Menurutnya, sebelum angket disusun maka harus melalui prosedur persyaratan yang telah digariskan dalam penelitian diantaranya:

- 1) Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan angket.
- 2) Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran angket.
- 3) Menjabarkan setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik yang tunggal.



- 4) Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.

d. Dokumentasi

Menurut Margono dalam bukunya metodologi penelitian cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Metode ini untuk menjaring data tentang struktur organisasi, dan data santri di pondok pesantren Asy-Syauqy.

e. Metode Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Metode ini digunakan untuk mengukur kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Asy-Syauqy. Dalam penelitian ini menggunakan tes lisan sebagaimana untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an santri yang hanya dapat diketahui dengan kemampuan verbalisme.

5. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh, selanjutnya diadakan analisis terhadap data tersebut. Adapun alat analisis yang digunakan sehubungan dengan penelitian itu meliputi:

a. Analisis Pendahuluan

Metode analisis yang menggunakan hasil angket yang disebar kemudian dilakukan analisis data sehingga akan diperoleh gambaran yang teratur tentang peristiwa. Biasanya analisis ini diterangkan dalam bentuk persentase dan disajikan dalam bentuk tabel dengan menggunakan rumus sebagai berikut:



$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : angka persentase

F : Frekuensi responden

N : jumlah sampel yang diteliti (Anas Sudjono, 2000: 40).

Untuk memudahkan dalam penafsiran data yang diperoleh maka menggunakan kriteria yaitu sebagai berikut:

100 %	: seluruh responden
90 % - 99 %	: hampir seluruhnya
60 % - 89 %	: sebagian besar
51 % - 59 %	: lebih dari setengahnya
50 %	: setengahnya
40 % - 49 %	: hampir setengahnya
20 % - 39 %	: sebagian kecil
1 % - 19 %	: sedikit sekali
0 %	: tidak sama sekali

(Suharsimi Arikunto, 2007: 246)

Kemudian untuk mengetahui pengaruh penerapan metode bandongan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri usia 17-21 tahun di Pondok Pesantren Moderen Alma Asy-Syauqy Kelurahan Karyamulya Kecamatan Kesambi Kota Cirebon, menilai kategori prosentase tersebut. Dari hasil perhitungan rumus di atas selanjutnya disimpulkan dengan menggunakan ketentuan sebagaimana dikemukakan Suharsimi Arikunto (2007: 54) sebagai berikut:

81% - 100%	= Baik Sekali
61% - 80%	= Baik
41% - 60%	= Cukup
21% - 40%	= Kurang
0% - 20%	= Kurang Sekali



b. Analisis lanjutan

Pada teknis analisis data ini penulis akan menemukan data kuantitatif berdasarkan pada hasil tes angket yang diberikan kepada santri usia 17-21 di Pondok Pesantren Modern Alma Asy-Syauqy Kelurahan Karyamulya Kecamatan Kesambi Kota Cirebon. Data-data tersebut akan dianalisis dengan menggunakan *korelasi product moment* dengan formula sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara x dan y

X : skor butir item

Y : skor total

N : jumlah responden

Untuk mengetahui berapa persenkah penerapan metode bandongan yang sebagai variabel X mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai variabel Y. Penulis menggunakan rumus koefisien determinasi (KD) sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

r^2 : hasil nilai observasi yang dikuadratkan

100 % : persentase

(Subana dkk, 2000: 145).

Hasil perhitungan r_{xy} dibandingkan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka item tersebut valid, dalam hal ini nilai r_{xy} diartikan sebagai koefisien validitas, sehingga kriterianya menjadi:

0,80 – 1,00 = Korelasi Tinggi

0,60 – 0,80 = Korelasi Cukup

0,40 – 0,60 = Korelasi Sedang

0,20 – 0,40 = Korelasi Rendah

0,00 – 0,20 = Korelasi Sangat Rendah

(Riduwan, 2008: 228)



F. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi Arikunto, 2006: 71).

Berdasarkan pengertian diatas maka hipotesis adalah dugaan sementara mengenai sesuatu yang menjadi permasalahan dalam suatu penelitian yang patut di uji kebenarannya, adapun hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah hipotesis awal (H_0) dan hipotesis alternative (H_a) adalah:

- H_0 : Tidak ada pengaruh penerapan metode bandongan terhadap kemampuan membaca al-qur'an santri usia 17-21 tahun di Pondok Pesantren Moderen Alma Asy-Syauqy.
- H_a : Ada pengaruh penerapan metode bandongan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri usia 17-21 tahun di Pondok Pesantren Moderen Alma Asy-Syauqy.

Untuk mengkaji kebenaran atau kepalsuan dari hipotesis diatas maka penulis membandingkan besarnya "*r*" *product moment*, dengan terlebih dahulu mencari derajat bebasnya (db) atau *degrees of freedom* nya (df) yang rumusnya sebagai berikut:

$$df = N - nr$$

Keterangan:

df = degree of freedom

N = Jumlah Responden

Nr = Banyaknya variabel yang dikorelasikan

1. Jika $R_o > r_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak
2. Jika $R_o < r_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (Anas Sudjono, 1994: 210).





BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan perhitungan pada tabel rekapitulasi hasil angket variabel X dapat dijelaskan bahwa penerapan metode bandongan pada santri usia 17-21 tahun di Pondok Pesantren Modern Alma As-Syauqy sebesar 68,8%. Artinya penerapan metode bandongan pada santri usia 17-21 tahun di Pondok Pesantren Modern Alma Asy-Syauqy tergolong kategori **Baik** yang berada dalam kategori prosentase 61% - 80%.
2. Berdasarkan perhitungan pada tabel rekapitulasi Prosentase Nilai Kemampuan Membaca Al-Qur'an dapat dijelaskan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an santri usia 17-21 tahun di Pondok Pesantren Modern Alma Asy-Syauqy Kelurahan Karyamulya Kecamatan Kesambi Kota Cirebon termasuk dalam kategori **Baik**. Hal ini didasarkan pada hasil perhitungan mean (63,36), modus (70), dan median (65).
3. Pengaruh penerapan metode bandongan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri usia 17-21 tahun di Pondok Pesantren Modern Alma As-Syauqy termasuk kategori dengan r_{hitung} sebesar 0,03655% dan jika diinterpretasikan terdapat pengaruh atau korelasi yang **Rendah** yang berada dalam kategori prosentase 0,20% – 0.40%. Dan untuk penerapan metode bandongan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri usia 17-21 tahun di Pondok Pesantren Modern Alma Asy-Syauqy terdapat pengaruh sebesar 0,36%. Sedangkan sisanya 99,64% di pengaruhi oleh faktor lain.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini yang dilakukan di Pondok Pesantren Modern Alma Asy-Syauqy Kelurahan Karyamulya Kecamatan Kesambi Kota Cirebon, penulis akan menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi santri
 - a. Sebaiknya sebelum memulai giliran membaca muroja'ah terlebih dahulu apa yang menjadi kendala dalam memulai pembelajaran
 - b. Biasakan minimal 1 x sehari tadarus Al-Qur'an untuk tetap menjaga kelancaran membaca Al-Qur'an
2. Bagi ustad/ustadzah
 - a. Ustadz/ustadzah harus lebih mempersiapkan lagi materi atau bacaan yang akan di sampaikan dalam pembelajaran agar mendapatkan hasil pembelajaran yang lebih baik lagi.
 - b. Kepada para guru jangan bosan mengikuti pelatihan-pelatihan guru bandonganyang di adakan oleh koordinator cabang daerah agar mendapatkan evaluasi serta masukan dari pelatihan tersebut.





DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Abdul Rauf, Abdul Aziz. 1997. *Pedoman Tahsin Al-Qur'an*. Jakarta: Dzilal Press
- Ahmad Tafsir. 1997. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Rosdakarya
- al-Aththar, Dawud. 1994. *Perspektif Baru Ilmu Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Hidayah
- an-Nahlawi, Abdurrahman. 1989. *Prinsip dan Metode Penelitian Islam*. Bandung: Diponegoro
- Arifin, M. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, Edisi Revisi
- Armai, Arif. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press
- Ash-Shiddiqi, Hasbi. 2000. *Terjemahan Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur*. Semarang: Pustaka Rizki Putra
- Azra, Azyumardi. *Ensiklopedi Islam*, Jilid 4. 2002, Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve
- Depdikbud RI, 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka
- D. Hammil, Donald dan Bartel, Nettie R. 1978. *Teaching Children with Learning and Behavior Problem*. Masschusetts: Allyn and Bacon, Inc
- Djamarah, Saiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dhofier, Zamakhsyari. 2011, *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3S, Edisi Revisi
- Haedari, HM. Amin, dkk, 2004, *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global*, Jakarta : Ird Press
- Hamalik, Oemar. 1978. *Kurikulum & Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

- Harjanto. 2000. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hasbi Ash-Shidiqi. 1992. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Proyek Pengadaan Kitab Suci, Jakarta.
- Hasbullah. 1996, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Husni Rahim. 2001, *Arah Baru pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu
- Imron Arifin. 1993, *Kemimpinan Kyai, Kasus Pondok Pesantren Tebuireng*, Malang: Klimasahada Press
- Koentjaraningrat. 1989. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia
- Mansur. 2004, *Moralitas Pesantren Meneguh Kearifan dari Telaga Kehidupan*, Yogyakarta: Safira Insania Press
- Mardiyo. 1999. *Pengajaran al-Qur'an, dalam Habib Thoha, dkk (eds), Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- M. Sinaga, Anggiat dan Sri Hadiati. 2001. *Pemberdayaan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia
- Muhith, Nur Faizin. 2013, *Semua Bisa Hafal Al-Qur'an*. Surakarta : Al-Qudwah Publishing
- Muthohar Ahmad. 2007. *Pendidikan Pesantren*. Semarang: Pustaka Rizki Putra
- Ngalim Purwanto, M. 2000. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung Remaja Rosda Karya
- Nizar Samsul. 2007. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Perdana Media Grup
- Poerwadarminta, W.J.S. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Poerwanti, Endang dan Widodo, Nur. 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Pers
- Putra Daulay Haidar. 2004. *Islam di Indonesia*. Jakarta: Edisi Revisi Kencana Perdana Media Grup



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

- Qomar, Mujamil. 2011, *Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga
- _____ Qomar, Mujamil. 2002. *Pesantren*. Jakarta: Erlangga
- Qardhawi, Yusuf. 2000. *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press
- Ramayulilus. 2008, *Metode Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia
- Riyadh, Sa'ad. 2007. *Kiat Praktis Mengajarkan Al-Qur'an Pada Anak*. Solo: Ziyad Visi Media
- Salim, Abdullah. 1993. *Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an*. Semarang
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Silverius, Suke. 1991. *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*. Jakarta: Grasindo
- Sudarso. 1993. *System Membaca Cepat Dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sugiyono. 2013, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Shihab, M. Quraish, 2002. *Terjemahan Tafsir Al-misbah*, Jakarta: Lentera Hati
- Surakhmad, Winarno. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Teknik Tarsito
- Suryosubroto, B. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syah, Muhibbin. 2002. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1991, Jakarta: Balai Pustaka
- Yusuf, Tayar dan Anwar, Syaiful. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

_____ 1986. *Ilmu Praktek Mengajar (Metodik Khusus Pengajaran Agama)*. Bandung: al-Maarif

Zarkasyi, Dachlan Salim. 1990. *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an*. Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin

Zuhairini, dkk. 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya

Wijaya, Erwin Kurnia. 2011, *Magic Memory for Muslim : Teknologi Mengingat Cepat, Mudahdan Menyenangkan*. Cet. 1. Bandung : PT Grafindo Media Pratama